Severity of psychiatric and physical problems is associated with lower quality of life in methadone patients in Indonesia

Shelly Iskandar*

***Departemen Psikiatri FK UNPAD/ RSHS**

"To get to know, to discover, to publish—this is the destiny of a scientist." – Francois Arago

Menulis bagi sebagian besar dari kita, orang Indonesia, bukanlah merupakan suatu kebiasaan sehingga seringkali menjadi kendala. Dalam menempuh pendidikan, menulis skripsi, tesis, dan disertasi sering menjadi tahap yang dikhawatirkan oleh sebagian besar mahasiswa.

Seperti yang dikatakan oleh pepatah "Tidak kenal maka tak sayang" maka sebelum kita memutuskan apakah kita akan menulis ilmiah atau tidak maka kita perlu mengenal apa yang dimaksud dengan menulis ilmiah. Pada bab ini, anda akan diajak untuk mengenal tentang definisi tulisan ilmiah, pentingnya menulis ilmiah, prinsip dasar penulisan ilmiah, dan tips-tip praktis dalam persiapan menulis ilmiah. Diharapkan setelah membaca bab ini anda akan mengetahui bahwa menulis ilmiah tidaklah sesulit yang anda bayangkan sebelumnya.

Definisi tulisan ilmiah

Tulisan ilmiah adalah penyampaian gagasan/ ide/ data/ temuan dalam bentuk tulisan menggunakan format/ struktur dan tata bahasa ilmiah dan formal. Tulisan ilmiah dapat berbentuk: *review articles, case reports, editorials, letters to the editor, book reviews, book chapters, edited books, authored books, research protocols, apllication for grant support,* dan *reports of clinical research studies* (1).

Suatu proses penting dalam penulisan ilmiah adalah evaluasi oleh pakar-pakar dalam bidang yang kita tulis. Kemampuan menerima hasil evaluasi dan kritikan dan tetap meneruskan motivasi menulis ilmiah adalah hal yang perlu untuk dilakukan. Penting untuk diingat bahwa semua penulis bahkan mereka yang telah menghasilkan ratusan karya ilmiah tetap saja akan mengalami penolakan atau kritikan (2).

Kegunaan menulis ilmiah

Mengapa menulis ilmiah penting? Pertanyaan ini tentu akan dipertanyakan oleh setiap orang pada awal menulis.

Ada beberapa alasan mengapa menulis ilmiah itu penting:

1. *Individual benefits – career*

   Kenaikan pangkat dan promosi akan lebih cepat pada seorang akademisi dan klnisi yang melakukan publikasi ilmiah. Walaupun mungkin menulis publikasi ilmiah tidak berbanding lurus dengan jumlah pendapatan tetapi grant penelitian, royalty atau kesempatan menjadi pembicara tentu menambah pendapatan anda.

2. *Individual benefits – in-depth knowledge*

   Dalam proses penelitian (yang memerlukan beberapa tahapan penulisan seperti penulisan protokol penelitian, aplikasi grant, dan laporan penelitian) dan pembuatan buku atau ringkasan klinis, kita akan belajar secara mendalam tentang topik tertentu dan mengumpulkan informasi-informasi berbasis bukti yang terkini. Proses ini akan mendorong kita untuk belajar dan terus belajar (1).

3. *Individual benefits – getting known, build reputation*

   Merupakan suatu pengalaman yang menyenangkan jika orang-orang mengenal anda karena mereka telah mebaca tulisan ilmiah anda. Kerja sama dan jejaring lebih mudah dilakukan karena anda sudah dikenal. Lebih dikenal juga membuat rujukan lebih banyak pada anda.

4. *Institution development*

   Salah faktor yang berperan penting dalam penentuan reputasi dan peringkat sebuah universitas adalah jumlah publikasi ilmiah yang dilakukan oleh civitas akademikanya. Webometric adalah salah satu perangkat atau sistem untuk mengukur atau memberikan penilaian terhadap kemajuan seluruh universitas atau perguruan tinggi terbaik di dunia (World Class University). Sistem ini menetapkan publikasi ilmiah sebagai salah satu standar penilaiannya.

5. *New knowledge*

   Dalam proses menulis tulisan ilmiah, penulis dan tim dapat berbagi ide, mengemukaan pendapat, dan menstimulasi diskusi. Proses ini dapat menstimulasi adanya pemahaman dan pengetahuan baru. Melakukan publikasi adalah kewajiban dari setiap peneliti karena hasil temuannya baik yang sesuai dengan hipotesis maupun bertentangan dengan hipotesis sebelumnya sangat bermakna dalam pemahaman suatu permasalahan.

6. *Community benefits*

Inti dari melakukan sebuah penelitian adalah untuk menjawab permasalahan yang ada. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk membuat intervensi yang bermanfaat bagi individu maupun masyarakat secara umum.

Prinsip dalam menulis Ilmiah

Motivation – Everyone can write – What are you waiting for?

"In order to write up your research for publicationyou don't need to learn much more English than you already know."

Build confidence

You are not an English expert, so what? – "Scientific writing is much easier than it looks" – Hilary Glasman-Deal

Tujuan dari penelitian adalah publikasi, tetapi seorang peneliti yang baik belum tentu merupakan seorang penulis yang baik bahkan seorang yang bahasa ibunya adalah bahasa Inggris kadangkala mengalami kesulitan ketika harus menulis laporan akhir penelitian mereka (3).

Mengembangkan keterampilan menulis hasil penelitian anda adalah cara untuk bergabung dalam komunitas sains internasional. Jika ada tergantung pada penerjemah, hasil terjemahan mereka belum tentu mewakili secara tepat apa yang anda maksudkan.

Anda mungkin merasa bahwa anda tidak memiliki waktu untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anda, tetapi sebenarnya anda telah banyak belajar dari apa yang and baca selama ini seperti kosa kata yang umum digunakan pada bidang yang anda tekuni. Penulisan ilmiah sebenarnya jauh lebih mudah dari pada yang anda bayangkan.

Sebagian besar penulisan ilmiah ditulis berdasarkan struktur konvensional: diawali dengan judul kemudian abstrak, diikuti oleh pendahuluan, bagian utama yang terdiri dari apa yang telah dilakukan dan apa yang ditemukan dan kemudian diakhir dengan diskusi dan/atau kesimpulan. Pada bagian penutup, ucapan terima kasih dan referensi ditambahkan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur dari penulisan hasil penelitian akan serupa untuk semua penulis. Karena penulisan ilmiah mengikuti pola konvensional maka jumlah tata bahasa dna kosa kata yang perlu dipelajari cukup sedikit (3).

Sebagai langkah awal anda perlu membaca 3 atau 4 buah jurnal yang sesuai dengan bidang anda. Memperhatikan apa yang ditulis di buka dan mempelajari cara penerapannya di bidang yang and tekuni. Syarat jurnal yang anda pilih :

- Ditulis oleh penulis/ tim peneliti dari institusi berbahasa Inggris
- Tidak terlalu panjang (kurang lebih 15 halaman A4)

- Sangat mirip/ berhubungan dengan subjek yang anda tekuni
- Secara jelas terdapat pembagian latar belakang, metode, hasil, pembahasan.

Scientific storytelling

Penulisan ilmiah sama halnya dengan bercerita. Urutan yang sistematis mulai dari pengenalan sampai hal-hal temuan menarik membuat pembaca tertarik. Pembaca berharap menemukan sesuatu yang dapat mereka mengerti dan berguna. Suatu tulisan yang baik seharusnya mudah dibaca, kredibilitas, dan memiliki nilai (4).

1. *Understand your study*

   Adalah sangat sulit untuk menerangkan kepada orang lain jika kita tidak betul-betul memahami apa yang ingin kita sampaikan

2. *What message does your data convey? – Single most important finding (the "Punchline")*
   - *Do not try to show you know everything about the topic*
   - *Instead deliver one clear message that adds to the field*

   Pembaca pada umumnya memilki waktu yang singkat dan mengharapkan sesuatu yang dapat diaplikasikan. Penulis harus tahu hal-hal mana yang penting dan perlu disampaikan.

3. *Tell your story*

   Cerita selalu dimulai dengan membuat pembaca mengerti tentang besar dan pentingnya permasalahan yang dihadapi; membuat suatu pertanyaan penelitian; bagaimana menjawab pertanyaan tersebut; menggunakan cara tertentu untuk menjawab pertanyaan tersebut; melihat hubungan antara data-data; dan mempersiapkan kelanjutannya (membuat pertanyaan penelitian yang baru)

4. *Make it simple*

   "Make everything as simple as possible, but not simpler." – Albert Einstein

   Tujuan dari publikasi ilmiah adalah agar sebanyak mungkin pembaca mau membaca tulissan ilmiah kita. Penggunaan kata-kata yang sederhana, ringkas, dan bermakna akan meningkatkan akredibilitas tulisan ilmiah kita.

Tips dalam persiapan menulis Ilmiah

1. Adalah sangat wajar jika seseorang yang merasa dirinya tidak mampu akan menghindari suatu pekerjaan tertentu. Jika anda beranggapan bahwa menulis ilmiah

adalah sesuatu hal yang sulit maka anda tidak akan memulainya. Langkah pertama yakinkahlah diri anda bahwa anda mampu menulis dan perbolehkan diri anda untuk membuat kesalahan dan belajar dari kesalahan tersebut.

2. Dedikasikan waktu anda untuk menulis. Komitmen adalah suatu hal yang mutlak dibutuhkan jika ingin mengerjakan suatu pekerjaan dengan baik Jika anda ingin menulis tulisan ilmiah jangan hanya menggunakan waktu senggang. Anda perlu mengkhususkan waktu untuk itu. Setiap saat anda mendapatkan ide catatlah ide tersebut di *handphone*, agenda, selembar kertas, atau benda lainnya sehingga anda tidak akan melupakannya.
3. Mengembangkan ide dapat dilakukan dari berbagai pengalaman praktek, diskusi, dan mebaca tulisan. Ide tersebut kemudian perlu difokuskan agar tujuan suatu tulisan ilmiah dapat tercapai. Suatu artikel ilmiah diharapkan memiliki ukuran yang tidak terlalu panjang atau terlalu pendek.
4. Buatlah struktur dari artikel ilmiah. Setiap jenis artikel ilmiah memiliki struktur, aturan, dan format yang berbeda. Setelah mengetahui jenis tulisan ilmiah dan strukturnya, buatlah garis besar artikel. Pada bab-bab selanjutnya struktur ini akan dibahas dengan lebih mendalam.

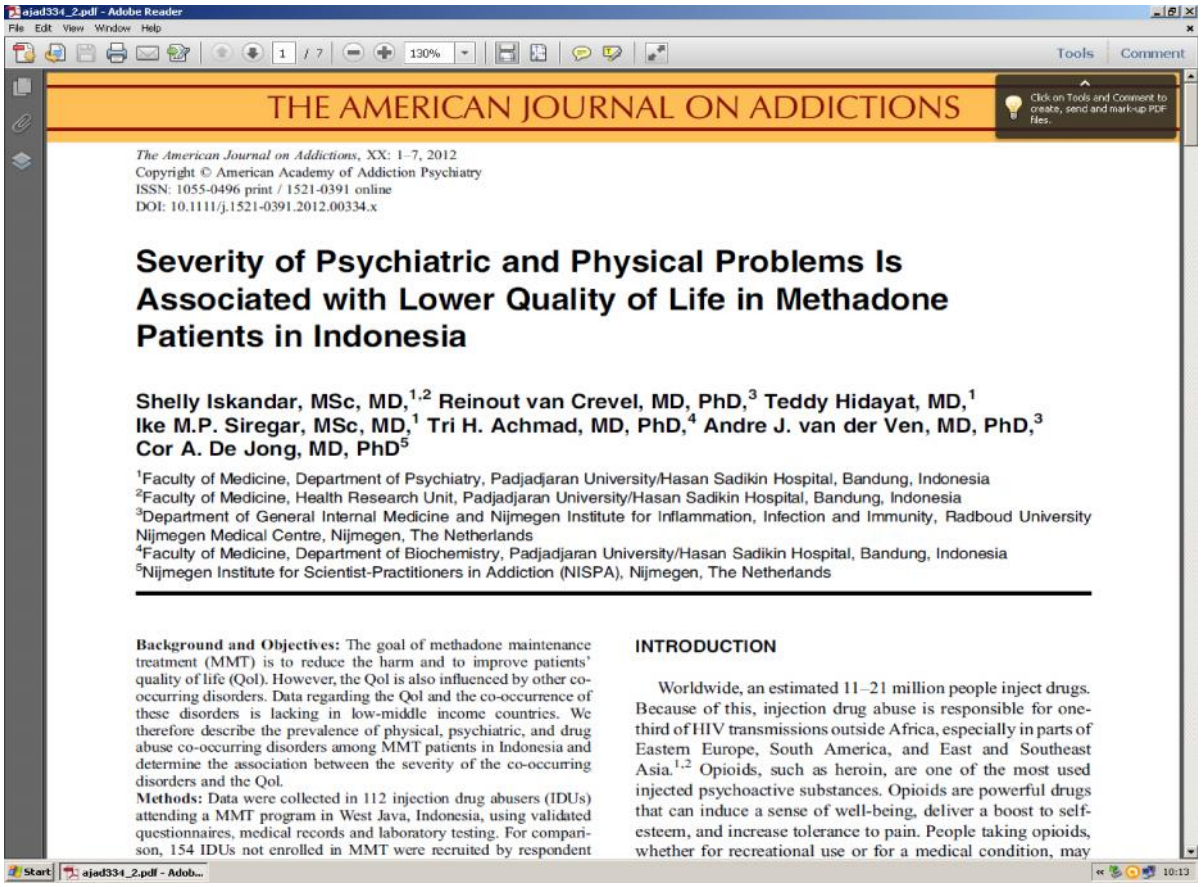

ajad334_2.pdf - Adobe Reader

THE AMERICAN JOURNAL ON ADDICTIONS

The American Journal on Addictions, XX: 1–7, 2012
Copyright © American Academy of Addiction Psychiatry
ISSN: 1055-0496 print / 1521-0391 online
DOI: 10.1111/j.1521-0391.2012.00334.x

Severity of Psychiatric and Physical Problems Is Associated with Lower Quality of Life in Methadone Patients in Indonesia

Shelly Iskandar, MSc, MD,[1,2] Reinout van Crevel, MD, PhD,[3] Teddy Hidayat, MD,[1] Ike M.P. Siregar, MSc, MD,[1] Tri H. Achmad, MD, PhD,[4] Andre J. van der Ven, MD, PhD,[3] Cor A. De Jong, MD, PhD[5]

[1]Faculty of Medicine, Department of Psychiatry, Padjadjaran University/Hasan Sadikin Hospital, Bandung, Indonesia
[2]Faculty of Medicine, Health Research Unit, Padjadjaran University/Hasan Sadikin Hospital, Bandung, Indonesia
[3]Department of General Internal Medicine and Nijmegen Institute for Inflammation, Infection and Immunity, Radboud University Nijmegen Medical Centre, Nijmegen, The Netherlands
[4]Faculty of Medicine, Department of Biochemistry, Padjadjaran University/Hasan Sadikin Hospital, Bandung, Indonesia
[5]Nijmegen Institute for Scientist-Practitioners in Addiction (NISPA), Nijmegen, The Netherlands

Background and Objectives: The goal of methadone maintenance treatment (MMT) is to reduce the harm and to improve patients' quality of life (Qol). However, the Qol is also influenced by other co-occurring disorders. Data regarding the Qol and the co-occurrence of these disorders is lacking in low-middle income countries. We therefore describe the prevalence of physical, psychiatric, and drug abuse co-occurring disorders among MMT patients in Indonesia and determine the association between the severity of the co-occurring disorders and the Qol.
Methods: Data were collected in 112 injection drug abusers (IDUs) attending a MMT program in West Java, Indonesia, using validated questionnaires, medical records and laboratory testing. For comparison, 154 IDUs not enrolled in MMT were recruited by respondent

INTRODUCTION

Worldwide, an estimated 11–21 million people inject drugs. Because of this, injection drug abuse is responsible for one-third of HIV transmissions outside Africa, especially in parts of Eastern Europe, South America, and East and Southeast Asia.[1,2] Opioids, such as heroin, are one of the most used injected psychoactive substances. Opioids are powerful drugs that can induce a sense of well-being, deliver a boost to self-esteem, and increase tolerance to pain. People taking opioids, whether for recreational use or for a medical condition, may

Background and Objectives: The goal of methadone maintenance treatment (MMT) is to reduce the harm and to improve patients' quality of life (Qol). However, the Qol is also influenced by other cooccurring disorders. Data regarding the Qol and the co-occurrence of these disorders is lacking in low-middle income countries. We therefore describe the prevalence of physical, psychiatric, and drug abuse co-occurring disorders among MMT patients in Indonesia and determine the association between the severity of the co-occurring disorders and the Qol.
Methods: Data were collected in 112 injection drug abusers (IDUs) attending a MMT program in West Java, Indonesia, using validated questionnaires, medical records and laboratory testing. For comparison, 154 IDUs not enrolled in MMT were recruited by respondent driven sampling.
Results: The most frequent co-occurring disorders were hepatitis C (92%), HIV (77%), benzodiazepine abuse (56%), and anxiety disorders (32%). IDUs in MMT had one (26%), two (47%), or three (27%) co-occurring disorders. Higher severity in psychiatric and physical problems was associated with poorer Qol. IDUs not enrolled in MMT had similar co-occurring problems.
Conclusions: The prevalence of co-occurring disorders in IDUs in Indonesia is high and they influence their Qol. Scientific Significance: Therefore, comprehensive treatment, especially focusing on the common co-occurring disorders should be provided in MMT to improve the Qol. (Am J Addict 2013;XX:1–7)

Referensi

1. Taylor RB. Medical Writing: A Guide for Clinicians, Educators, and Researchers. London: Springer; 2011.
2. Huth EJ. How to Write and Publish Papers in Medical Sciences. 2nd ed. United States of America: Williams & Wilkins; 1990.
3. Glasman-Deal H. Science Research Writing for Non-Native Speakers of English. London: Imperial College Press; 2010.
4. Bless A, Hull E. Reader-friendly biomedical articles: How to write them! The Netherlands: van Zuiden; 2008.